

# ARTICLE

## Pastikan Satu Tempat di Liga 1 Musim Depan, Semen Padang Buka Pintu Untuk Mantan Pemainnya

**INDOSPORT.COM-** Setelah satu tahun lamanya berada di Liga 2, Semen Padang akhirnya kembali ke kompetisi tertinggi sepak bola Indonesia, Liga 1, selepas mengalahkan Persita Tangerang di leg kedua semi final Liga 2, Rabu (29/11/18).

Sempat tertinggal di leg pertama, anak asuh Syafrianto Rusli menggila di leg kedua yang dilaksanakan di Stadion H. Agus Salim, markas kebesarannya. Tak ayal dengan kemenangan tersebut, Semen Padang pun berhak mengamankan satu tiket promosi ke Liga 1 bersama PSS Sleman yang berhasil mengalahkan Kalteng Putra.

Dengan kembalinya Semen Padang di Liga 1 musim depan, tentu saja menjadi angin segar untuk Syafrianto, mengingat peluang mereka membawa pulang beberapa pemain bintangnya yang di musim 2018/19 harus merantau ke klub-klub lain. Sebut saja Jandia Eka Putra yang bermain di PSIS Semarang, serta Riko Simanjuntak bersama Persija Jakarta.

Menanggapi hal itu, Manajer Semen Padang Win Bernandino, menuturkan pintu Kabau Sirah sejatinya terbuka untuk mantan pemain tim kebanggaan masyarakat Sumatera Barat ini. Akan tetapi, dirinya tak bisa menentukan siapa saja yang akan ditarik kembali, mengingat seluruh keputusan ada di tangan Syafrianto Rusli.

"Bisa iya bisa tidak untuk mantan. Tergantung tim pelatih juga, karena mereka yang tahun kebutuhan tim," ucap Win Bernandino saat dihubungi **INDOSPORT**.

Ia pun menambahkan hingga saat ini belum ada target pasti mengenai target pemain yang diincar oleh Semen Padang. Namun, dirinya tak memungkiri akan mendatangkan beberapa pemain-pemain baru, guna mematangkan komposisi Kabau Sirah saat ini.

"Mengenai pemain musim depan kita belum ada bicara, cuma memang harapan kami tidak terlalu banyak perubahan, tapi pasti perlu penambahan karena untuk bersaing di kasta Liga 1," lanjut Win Bernandino

Win pun memaparkan lini mana saja yang akan diberikan perhatian khusus untuk musim depan. Mulai dari lini pertahanan hingga lini depan berpeluang besar akan diisi nama-nama baru pada musim depan. Ia pun tak menutup pintu untuk pemain-pemain asing nantinya.

"Perkiraan sama juga seperti klub lain. Stopper, midfield dan striker akan disisipi dengan (pemain) asing."

Diluar perihal Liga 1. Semen Padang memiliki peluang besar untuk mengakhiri musim ini dengan trofi Liga 2. Pasalnya pada hari Senin (03/12/18) mendatang, Kabau Sirah akan berhadapan dengan salah satu tim kejutan di musim ini, PSS Sleman.

Tentu saja laga ini akan menyita banyak perhatian, mengingat keduanya yang telah memastikan satu tempat di kompetisi tertinggi sepak bola Indonesia dipastikan akan memiliki target tersendiri, yakni menjuarai Liga 2 pada akhir musim nanti. Walau begitu, Win Bernardino tidak memberikan tekanan untuk para punggawa Kabau Sirah. Ia hanya meminta untuk bermain lepas tanpa beban nantinya.

"Saya minta anak-anak main enjoy aja dan tanpa beban," tutup Manajer Semen Padang ini.

## 3 Pemain Muda U-19 Ini Diprediksi Akan Jadi Bintang Masa Depan

[INDOSPORT.COM](http://INDOSPORT.COM) - Liga 1 U-19 2018 sudah mendekati akhir laganya di musim ini. Pertandingan sarat gengsi antara Persija Jakarta U-19 vs Persib Bandung U-19 akan menjadi laga terakhir, sekaligus laga penentuan untuk menemukan siapa juara sejati di tahun ini.

sempat menuai kontroversi, kala harus diundur karena faktor keamanan. Final Liga 1 U-19 2018 akhirnya menemukan titik terang, ketika PT Liga Indonesia Baru (LIB) telah mengeluarkan surat pengumuman bahwa laga tersebut akan berlangsung pada 26 November mendatang.

Bali, atau lebih tepatnya Stadion Kaptan I Wayan Dipta, markas Bali United ditunjuk sebagai tempat penyelenggara kali ini. Faktor keamanan, lagi-lagi menjadi alasan LIB menunjuk Bali untuk menjadi tuan rumah.

Menariknya, bila pada tahun-tahun sebelumnya, kompetisi bertaraf umur seperti ini kerap dipandang sebelah mata. Pada musim 2018/19, nyatanya stigma-stigma tersebut mulai terkikis.

Hal ini terbukti dengan ramainya minat para penonton yang menanti-nati setiap pertandingannya. Bahkan, pada tahun ini nama-nama seperti Beckham Putra Nugraha, hingga Gunansar Mandowen, mampu mencuri perhatian khalayak luas berkat kemampuannya dalam mengolah bola.

Tak ayal, banyak yang memprediksi, selepas musim 2018/19 usai, akan lahir nama-nama yang sekiranya pantas menjadi calon masa depan. Baik itu untuk klub Indonesia, ataupun Timnas Indonesia nantinya. Maka dari itu, **INDOSPORT** telah merangkum setidaknya 3 pemain Liga 1 U-19 yang diprediksi akan menjadi bintang Indonesia masa depan.

### Beckham Putra Nugraha

Memiliki nama yang sama dengan salah satu maestro tendangan bebas asal Inggris, nyatanya tak mampu memberatkan Beckham Putra Nugraha dalam bertanding. Di plot sebagai juru gedor

Persib Bandung U-19, dirinya mampu menjadi pencetak gol terbanyak klub, serta Liga 1 U-19 2018 dengan torehan sembilan golnya.

Kemampuannya dalam mengolah bola, serta instingnya dalam mencetak gol, menjadi salah satu alasan mengapa dirinya patut disegani oleh barisan pertahanan lawan. Hal ini terbukti kala dirinya mampu menorehkan hattrick saat bersua Persija Jakarta pada pertemuan perdana mereka di musim ini.

Menariknya, gol terakhir yang ia lesatkan, digadang-gadang sebagai gol terbaik di musim ini. Sontekannya ke tiang jauh, mampu membuat kiper tim muda Macan Kemayoran tak berkutik.

Dengan segala kemampuannya yang tinggal dipoles saja, Beckham Putra Nugraha diyakini mampu menjadi bintang masa depan untuk Persib, maupun Timnas Indonesia yang dalam beberapa tahun terakhir tak mampu menemukan sosok pengganti Boaz Solossa dan Bambang Pamungkas yang sudah termakan usia..

### **Gunansar Papua Mandowen**

Tanah Papua tak henti-hentinya melahirkan bintang untuk persepakbolaan Indonesia. Bila dihitung-hitung, daerah Indonesia Timur ini diyakini bisa membentuk dua hingga tiga tim yang berisikan pemain-pemain Papua.

Selain Terens Puhiri dan Todd Rivaldo Ferre yang tengah menjadi buah bibir khalayak luas, publik Papua sejatinya tengah memperhatikan kemampuan salah satu bibit lainnya, yakni Gunansar Papua Mandowen di Liga 1 U-19 2018.

Penampilannya bersama tim muda Persipura Jayapura, nyatanya mampu mencuri perhatian tim senior Mutiara Hitam. Torehan tujuh golnya pun sukses mengatarkan namanya menembus tim senior, serta Timnas Indonesia U-19.

Bahkan Gunansar telah mencicipi kerasnya Liga 1 2018 bersama Persipura pada musim ini. Hasilnya? Satu gol berhasil ia catatkan kala itu. Tak cukup sampai disitu saja, ia turut menorehkan rekor sebagai pemain termuda yang pernah mencetak gol di Liga 1 2018, mengalahkan Saddil Ramdani.

### **Ilham Qolba Rizky Wiguna**

Selain nama Beckham Putra Nugraha, Persib turut memiliki nama lainnya yang diprediksi akan menjadi bintang masa depan. Tak lain, ialah Ilham Qolba Rizky Wiguna. Bersama Beckham, kombinasi keduanya pun menjadi momok yang menakutkan untuk barisan pertahanan lawan pada musim ini.

Torehan tujuh golnya di musim ini pun telah membuktikan kualitasnya tak jauh beda dengan rekan satu timnya, Beckham. Sama-sama berposisi sebagai penyerang, Iham nyatanya mampu menjadi pilihan lain untuk sang pelatih, andai Beckham tak mampu menorehkan golnya.

Tak ayal, Ilham pun menjadi nama lainnya yang dipercayai akan menjadi bintang masa depan Persib, serta Timnas Indonesia nantinya. Bersama Beckham, kombinasi keduanya diyakini akan menjadi solusi buruknya lini depan Garuda Nusantara selama ini.

## **Eksklusif! Semen Padang Pindah Homebase di 2020**

INDOSPORT.COM- Semen Padang menuai kritik pedas usai menahan imbang Persib Bandung di pekan ketiga Shopee Liga 1 2019, Rabu (29/05/19). Stadion H. Agus Salim dinilai tidak layak untuk menggelar sebuah pertandingan karena minimnya fasilitas yang dimiliki.

Menanggapi hal tersebut, CEO Semen Padang, Rinold Thamrin mengaku pihaknya telah berusaha keras untuk memperbaiki markas kebanggaannya tersebut. Namun, faktor status kepemilikan H. Agus Salim yang bukan sepenuhnya milik Semen Padang. melainkan Pemerintah Kota (Pemkot) menjadi salah satu alasan penghambat perbaikan ini.

"Posisi kita dilematis. Sebagai pengguna stadion seharusnya kewajiban kita hanya membayar sewa. Tanggung jawab perbaikan dan renovasi tentu saja berada di tangan owner," ucapnya kepada INDOSPORT.

Rinold menuturkan bahwa Semen Padang telah mengeluarkan biaya untuk berbagai perbaikan H. Agus Salim. Namun, hal tersebut justru membuat finansial mereka bengkak karena biaya tersebut tidak bisa dikompensasi dengan biaya sewa stadion.

"Kondisi dari tahun ke tahun, Semen Padang harus mengeluarkan biaya tambahan untuk perbaikan lapangan dan fasilitas stadion yang lain dan tidak bisa dikompensasi dengan sewa stadion."

Hal ini pun membuat Semen Padang memikirkan untuk pindah home base dari H. Agus Salim. Dari penuturannya disebutkan bahwa kemungkinan besar tahun 2020 nanti Semen Padang akan berganti home base ke daerah Lubuk Alung, Kabupaten Padang Pariaman.

Akan tetapi, rencana ini belum bisa dipastikan mengingat stadion tersebut masih dalam masa pembangunan. Namun, bila pembangunannya rampung di 2020 nanti, maka Semen Padang berpeluang besar untuk pindah homebase dari H. Agus Salim.

"Insha Allah di tahun 2020 setelah selesai stadion baru Sumbar di Lubuk Alung, Kabupaten Padang Pariaman, kita akan pindah homebase," ucap Rinold.

Seperti yang sudah diketahui Stadion H. Agus Salim menjadi salah satu stadion yang dipantau oleh PT. Liga Indonesia Baru (PT. LIB) karena belum sesuai dengan standar regulasi Liga 1 2019.

Selain markas Semen Padang, terdapat pula beberapa stadion lainnya yang juga dipantau, seperti Gelora Bung Tomo dan Mattoangin.

## **Mengenang Arseto Solo, Klub Legenda yang Hilang Bersama Orba**

INDOSPORT.COM- Mengenang Arseto Solo, klub asal Solo, Jawa Tengah, yang hilang bersamaan turunnya Soeharto sebagai presiden Republik Indonesia.

Bagi para pencinta sepak bola era-90an, pastinya tidak asing dengan nama klub, Arseto Solo. Sebuah klub yang dikenal karena prestasinya dan kehebatannya dalam mengorbitkan pemain-pemain bintang.

Berawal dari tahun 1978, Arseto pertama kali didirikan oleh salah satu putra Soeharto, Sigid Harjoyudanto. Awalnya, klub ini mewakili Jakarta di berbagai kompetisi kala itu.

Namun, sejak tahun 1983, Arseto pun akhirnya 'dipindahkan' ke Solo, Jawa Tengah, seiring dengan peresmian Hari Olahraga Nasional di Stadion Sriwedari, Solo, pada 9 September oleh Soeharto.

Itulah cikal bakal 'kelahiran' Arseto Solo di pentas sepak bola Indonesia. Sebuah klub yang selalu dikenang dengan prestasinya.

Bisa dikatakan, puncak dari kejayaan klub berjudul The Cannon ini pada tahun 1992, ketika Arseto berhasil menjuarai kompetisi Galatama, serta berhasil melaju ke putaran ketujuh Liga Champions Asia satu tahun berselang.

Selain dikenal akan prestasinya, Arseto juga dikenal sebagai salah satu klub pengorbit pemain-pemain bintang. Sebut saja, Ricky Yacobi, Eduard Tjong, Rochy Putiray, Nova Arianto hingga Miro Baldo Bento pernah berseragam Arseto.

Sayang, perjalanan Arseto di kancah sepak bola Tanah Air harus berakhir seiring turunnya Soeharto dari kursi nomor satu di Indonesia tahun 1998.

Ya, Soeharto dan Arseto bak simbiosis mutualisme dalam sepak bola. Keduanya saling membutuhkan, dan juga saling melengkapi. Arseto bisa dibilang sebagai kekuatan keluarga Cendana di dunia olahraga.

## **Kisah Miris Penerus Chris John: Pegang 2 Sabuk Internasional, Kini Jadi Kuli Bangunan**

INDOSPORT.COM- Kisah miris datang dari dunia Tinju. Dilaporkan salah satu petinju muda Indonesia yang memegang dua sabuk internasional, Rivo Kundimang harus beralih profesi sebagai kuli bangunan untuk menyambung hidupnya.

Nama Rivo memang tidak setenar Chris John maupun Daud Yordan. Namun, di usianya yang baru menginjak 22 tahun, dirinya telah sukses menyabet dua sabuk internasional, IBF Pan Pasific dan WBC Asia Youth untuk kelas 63,5kg.

Sayang, melesatnya karier Rivo, tidak diiringi dengan kesejahteraan hidupnya. Diketahui, ia terpaksa menjadi kuli bangunan untuk menyambung kehidupan sehari-hari.

Kepada INDOSPORT, Rivo menuturkan salah satu alasan dirinya menjadi buruh karena pihak promotor belum melunasi haknya dari beberapa pertandingan terakhir. Khususnya untuk pertandingan melawan petinju asal Filipina, Ryan Sermona pada bulan April lalu.

Rivo sendiri saat ini sudah tidak mau ambil pusing perihal bayaran yang tak kunjung lunas tersebut. Dirinya sudah ikhlas apabila haknya tersebut tidak dilunasi oleh sang promotor.

"Iya, salah satunya itu. Kalau masalah itu, udah lah saya enggak akan bahas lagi saya ikhlasin aja biarlah nanti Tuhan yang balas," ujar Rivo Kundimang.

Ketika ditanya perihal masa depannya di dunia Tinju, Rivo masih enggan membicarakannya karena dirinya masih belum tahu apakah akan terus berkarier sebagai petinju atau tidak.

"Kalau masalah itu masih belum tahu, nanti liat saja ke depan."

Rivo sendiri merupakan salah satu petinju masa depan Indonesia. Dirinya sempat digadang-gadang akan menjadi penerus Chris John karena kesuksesannya yang telah meraih dua sabuk internasional.

Terlebih, dengan catatan belum pernah kalah dari 11 pertandingan membuat namanya kian disegani oleh dalam dunia tinju.

## Claudio Ranieri, Sang Spesialis Penyelamat Tim 'Terpuruk'

INDOSPORT.COM - Claudio Ranieri telah resmi didapuk sebagai pelatih teranyar klub Serie A Italia, Sampdoria, Sabtu (12/10/19). Penunjukannya ini kian melekatkan namanya sebagai pelatih spesialis penyelamat.

Setelah memecat Eusebio di Francesco dari kursi pelatih. Sampdoria langsung bergerak cepat dengan mengamankan tanda tangan Claudio Ranieri beberapa hari setelahnya.

Diyakini, pengalaman menjadi alasan utama Il Samp memilih Ranieri sebagai pelatih teranyarnya, mengingat Sampdoria saat ini tengah berada di zona degradasi Serie A. Pelatih yang sarat akan pengalaman pun diharapkan bisa menyelamatkannya.

Keputusan Sampdoria mendatangkan Ranieri rasanya merupakan yang keputusan yang tepat. Bagaimana tidak? Pelatih berpaspor Italia ini memang dikenal sebagai juru taktik yang kerap menjadi penyelamat bagi klub-klub yang sedang 'bermasalah'.

Baik itu bermasalah finansial hingga permainan. Contohnya, AS Roma pada musim lalu. Ketika Eusebio gagal membuat Serigala Ibukota unjuk gigi, Ranieri datang dan sukses menyelamatkan klub Ibukota tersebut dan bangkit di sisa musim.

Jangan lupakan prestasinya membawa Leicester City menjuarai Liga Inggris musim 2015/16. Tanpa sokongan dana besar, tanpa pemain bintang, Ranieri berhasil menyulap *The Foxes* tim yang berbahaya kala itu.

Begitupula dengan masa-masa dirinya melatih FC Nantes. Walau hanya berhasil membawa klub Prancis tersebut bercokol di peringkat kesembilan, Ranieri sukses menyajikan formasi yang memukau.

Tak ayal dengan pengalaman segudang yang dimilikinya, keputusan Sampdoria menunjuk Ranieri sebagai pelatih pengganti, rasanya memang tepat. Terlebih, Serie A bukanlah tempat yang asing untuk pelatih 67 tahun ini.

# Mengenang Warna Agung, Klub Pertama yang Berhasil Menguasai Galatama

INDOSPORT.COM- Mengenal lebih dekat dengan Warna Agung, klub pertama yang berhasil menjuarai Liga Sepak bola Utama atau yang lebih dikenal Galatama.

Jauh sebelum era Liga 1 bergulir, Indonesia memiliki sebuah kompetisi bertajuk Liga Sepak bola Utama (Galatama), sebuah kompetisi yang menjadi cikal bakal dari kompetisi-kompetisi sepak bola yang sedang berjalan saat ini.

Walau masih berstatus semi-profesional, Galatama kala itu sukses merubah seluruh peta kompetisi Si Kulit Bundar di Tanah Air. Salah satunya dengan adanya penggunaan pemain asing yang pertama kali terjadi pada kompetisi ini.

Galatama juga menjadi salah satu alasan lahirnya klub-klub yang saat ini sedang bersaing, baik di kasta tertinggi sepak bola Indonesia, maupun kasta kedua.

Berbicara mengenai edisi perdananya, Warna Agung sukses menjadi klub pertama yang berhasil menjuarai Galatama kala itu. Klub yang didukung oleh perusahaan cat asal Jakarta ini mengakhiri musim dengan raihan 38 poin.

Unggul tipis dari rivalnya, Jayakarta, yang menempati peringkat kedua dengan total 37 angka, serta Indonesia muda di tempat ketiga dengan 36 poin.

Dukungan Benny Muljono sebagai investor, ditambah kehadiran Endang Witarsa atau yang kerap disapa Dokter, menjadi kunci utama dibalik kesuksesan Warna Agung menjuarai edisi perdana Galatama kala itu.

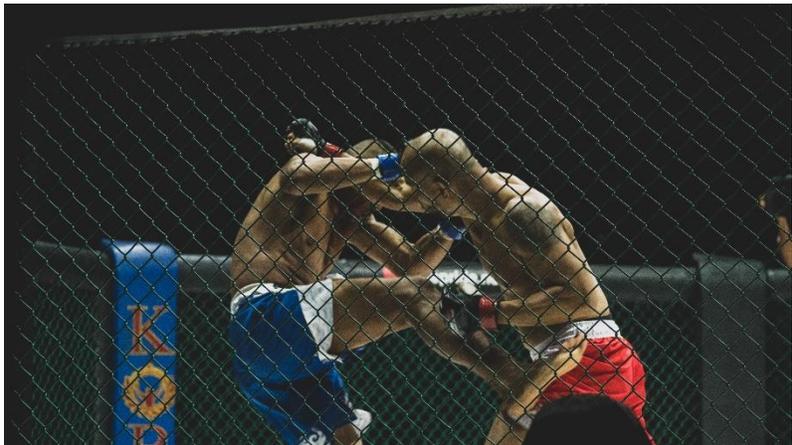
Nama Warna Agung kian mengerikan seiring lahirnya deretan pemain-pemain bintang. Tengok saja daftar alumnus mereka, mulai dari Rully Nere, Ronny Pattinasarany hingga Widodo Cahyono Putro.

Jangan lupakan deretan pelatih yang pernah mengarsiteki Warna Agung. Nama-nama seperti Endang Witarsa hingga Harry Tjong pernah menempati kursi panas di industri sepak bola ini.

Sayang, Warna Agung harus pamit dari dunia Kulit Bundar Tanah Air usai mengalami konflik internal pada tahun 1995. Konon, retaknya internal klub yang bermarkas di Stadion Gelora Bung Karno (GBK) ini karena sang pelatih, Endang Witarsa, menolak suap yang ramai terjadi kala itu.

Sang Dokter enggan terjerumus dalam pengaturan skor, dan pada akhirnya memutuskan untuk hengkang dari Warna Agung. Hal itu pula yang membuat Warna Agung secara perlahan-lahan mulai kehilangan taringnya, dan hilang untuk selama-lamanya.

# FOTO





**Untuk Portofolio lainnya bisa diakses melalui tautan di bawah ini,**

**Reporter :**

[\(http://fokus.ultimagz.com/articles/transformasi-mahasiswa/\)](http://fokus.ultimagz.com/articles/transformasi-mahasiswa/)

[\(http://fokus.ultimagz.com/articles/championsleague2017/\)](http://fokus.ultimagz.com/articles/championsleague2017/)

[\(http://fokus.ultimagz.com/articles/tempat-nongkrong-2017/\)](http://fokus.ultimagz.com/articles/tempat-nongkrong-2017/)

**Redaktur Pelaksana Cetak & Editor :**

[\(https://issuu.com/ultimagz\\_magazine/docs/ultimagz\\_april\\_2018\\_busana\\_mahasisw\)](https://issuu.com/ultimagz_magazine/docs/ultimagz_april_2018_busana_mahasisw)

[\(https://issuu.com/ultimagz\\_magazine/docs/ultimagz\\_mei\\_2018\\_-\\_kami\\_juga\\_buruh\)](https://issuu.com/ultimagz_magazine/docs/ultimagz_mei_2018_-_kami_juga_buruh)